

**Peningkatan Kompetensi Bidang Akuntansi Bagi Guru SMK yang Tergabung
Dalam MGMP Akuntansi Kota Cimahi**

¹Yeti Apriliawati, ²Arry Irawan, ³Sugih Sutrisno Putra, ⁴Setiawan

Politeknik Negeri Bandung

setiawan@polban.ac.id

Abstract

The quality of teachers in vocational education has an important role in producing graduates who are competitive in the industry. In fact, there are still many Vocational High School (SMK) teachers who do not yet have expertise competency certificates. This is one of the reasons for the high unemployment rate in Indonesia, which is dominated by SMK graduates at 10.42 percent in August 2019. According to the head of the Accounting Subject Teacher Board (MGMP) in the Cimahi, 21 accounting teachers members of the MGMP do not have a competency certificate. Based on these problems, we held training activities to add insight for vocational teachers regarding competency certification for accounting teachers in vocational schools in accordance with the competency certification scheme, and improve practical teaching skills through practicum modules that are in accordance with industrial conditions. The implementation of the PKM program begins with compiling training materials, conducting online pre-tests, evaluating pre-test results, training 5 competency units online, conducting face-to-face competency test simulations, providing simulation scoring results, and providing feedback regarding scoring results. From the results of this activity, the teachers who were treated showed high enthusiasm and were able to receive the training material well with indicators of post test results that were better than the pre test.

Keywords: Competency Certification; Vocational high School; Accounting Competence

1 Pendahuluan

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau SDM adalah tuntutan dan tantangan utama pembangunan bangsa. Untuk membangun bangsa berarti harus membangun SDM nya. Proses mempersiapkan SDM yang berkualitas dan terampil tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang baik diharapkan mampu menciptakan sdm yang berkualitas, terampil, dan memiliki daya saing. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah telah menetapkan sasaran kebijakan pada bidang pendidikan yang salah satunya yaitu upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja serta pendidikan vokasi.

Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam berkontribusi terhadap perkembangan industri di negara berkembang dan negara maju. Di negara maju, pendidikan vokasi mampu menekan angka pengangguran yang jumlahnya sekitar 20%. Di negara lain seperti Jerman, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan serta Austria sekitar 78% perguruan tingginya merupakan pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi di Indonesia mulai mendapat perhatian dari pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan saat ini yang mulai mengarahkan keterlibatan industri dalam dunia Pendidikan. Dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan industri. Kebijakan tersebut salah satunya diimplementasikan melalui

pengembangan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan mempunyai fungsi yang sangat penting untuk melahirkan lulusan terampil serta siap pakai. Hal ini sejalan dengan tuntutan industri saat ini yang mensyaratkan kompetensi menjadi hal utama. Lulusan SMK diharapkan banyak diserap oleh industri karena siswa SMK memiliki bekal keterampilan serta pengetahuan yang lebih. Tetapi pada kenyataannya, daya serap lulusan SMK masih rendah. Pemerintah dinilai gagal dalam menekan angka pengangguran lulusan SMK. Kepala Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka atau TPT pada Agustus 2019 yang mencapai 10,42 persen didominasi oleh lulusan SMK. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat pada Agustus 2019 terjadi peningkatan pengangguran terbuka hingga mencapai 7,05 juta orang, naik signifikan dari 7 juta orang pada Agustus 2018. Menurut Presiden, penyebabnya selain masalah kurikulum, juga karena banyaknya guru yang masih normatif dan belum memiliki keterampilan, sedangkan yang diperlukan oleh SMK adalah guru-guru yang berkompentensi keahlian. Guru yang memiliki kompetensi keahlian akan membimbing anak didiknya memiliki kompetensi keahlian.

Berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, maka diperlukan sinergi dari berbagai kementerian dan lembaga untuk menyusun peta kebutuhan SDM untuk meningkatkan

daya saing SDM Indonesia, khususnya bagi lulusan SMK. Untuk mewujudkan hal tersebut, Menteri pendidikan dan kebudayaan diberikan tugas yang salah satunya adalah menaikkan jumlah serta kompetensi pada tenaga pendidik dan pendidik SMK.

Demikian juga dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang diberi amanah dalam percepatan sertifikasi kompetensi bagi tenaga pendidik dan pendidik SMK. Guru dan tenaga kependidikan bersertifikasi, dituntut mampu menyiapkan siswa SMK sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa sebanyak 24 SMK berada di wilayah kota. Dari beberapa SMK tersebut terdapat jurusan Akuntansi dimana guru-guru akuntansi tergabung ke dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi yang adalah perkumpulan atau asosiasi yang mewadahi guru mata pelajaran Akuntansi dan memiliki fungsi sebagai tempat untuk belajar, berkomunikasi, serta bertukar pikiran dan pengalaman dalam pembelajaran akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru sebagai pelaku atau praktisi perubahan yang memiliki orientasi pembelajaran di kelas. Profil dari MGMP Akuntansi kota Cimahi merupakan wadah berkarya bagi guru-guru mata pelajaran akuntansi di lingkungan SMK se Kota Cimahi yang didirikan pada tanggal 21 Juni 2017. Saat ini anggota MGMP Akuntansi Kota Cimahi yang telah terdaftar di aplikasi SIM PKB Dirjen GTK adalah sebanyak 21 orang dan 5 orang yang mengajar akuntansi namun belum terdaftar di Komunitas SIM PKB. Kegiatan-kegiatan yang telah

dan sedang dilaksanakan oleh MGMP Akuntansi Kota Cimahi diantaranya :Penyelarasan Kurikulum, penyusunan dan pembahasan soal-soal uji kompetensi siswa, Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Akuntansi.

2 Metodologi

Pelaksanaan program ini diawali dengan diskusi dan kesepakatan antara pihak tim PKM Polban dan pihak MGMP Akuntansi. Rapat koordinasi dilakukan bertempat di SMK Sangkuriang 1 pada hari Jumat Tanggal 17 Juli 2020 yang dihadiri oleh Tim PKM dosen Polban dan Ketua MGMP Akuntansi. Pada rapat ini disepakati metode pelaksanaan, metode evaluasi, tanggal pelaksanaan, tempat, tanggal, jumlah peserta beserta materi pelatihan.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini melalui tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun materi pelatihan untuk dikompilasikan pada platform Google Classroom untuk melakukan sesi pre-test sesuai dengan unit-unit kompetensi untuk mengukur tingkat kemampuan pada guru akuntansi yang dinaungi MGMP Akuntansi Kota Cimahi.
2. Memberikan materi pelatihan daring berbentuk teori dengan menggunakan media Google Meet.

3. Memberikan materi pelatihan daring berbentuk praktik secara luring atau tatap muka langsung dengan 5 unit kompetensi sesuai Lembaga Sertifikasi Profesi Teknisi Akuntansi (LSP-TA).
4. Melakukan penilaian atas pre-test.
5. Melakukan simulasi real assesment untuk 5 unit kompetensi.
6. Melakukan penilaian atas simulasi real assesment.

Membahas hasil akhir simulasi real assesment dan umpan balik pada peserta serta arahan langkah praktis dan strategi dalam melakukan uji kompetensi, sehingga memperbesar peluang untuk kompeten saat mengikuti Uji kompetensi di LSP TA.

3 Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan pada tanggal 10 – 13 Agustus 2020 dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 21 orang. Peserta berasal dari guru SMK yang tergabung dalam MGMP Kota. Peserta kegiatan tampak antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena atensi pada materi yang diberikan dan penerapan yang sebagian besar adalah asesor pada LSP-TA. Instruktur serta narasumber pada pelaksanaan PKM ini sebanyak 6 orang dosen beserta 2 orang mahasiswa dari Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung. adapun rincian dari materi pelatihan ini adalah: 1)

Menerapkan prinsip profesionalisme dalam bekerja (5 jam); 2) Menerapkan praktik-praktik Kesehatan dan keselamatan kerja (5 jam); 3) Entry jurnal teori dan praktikum (10 jam); 4) Memproses buku besar teori dan praktikum (10jam); dan 5) Menyusun laporan keuangan teori dan praktikum (10 jam).

Technical meeting merupakan pengarahan yang diberikan oleh pihak panitia dalam sebuah kegiatan atau perlombaan agar perlombaan tersebut dapat dimengerti oleh semua orang dan juga pengarahan tersebut diadakan guna membahas berbagai hal teknis selama acara berlangsung di hari H. Pelaksanaan *technical meeting* pelatihan siklus akuntansi dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Technical Meeting Pelatihan Siklus Akuntansi

Materi PKM disusun oleh narasumber dan diberikan dalam bentuk google classroom yang dapat diakses secara penuh oleh para peserta baik dalam format word,pdf, excel maupun power point. Peningkatan kapasitas dalam mengajarkan akuntansi menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Aspek profesionalisme dalam bekerja diharapkan tercermin dalam pengajaran yang akan diberikan oleh peserta pelatihan ke pada anak didik mereka di kelas yang mereka ampu. Penerapan praktik keselamatan dan kesehatan bekerja juga tidak boleh diabaikan, karena pada dasarnya setiap pekerjaan memiliki aspek kerawanan yang berbeda dalam skala dan jenisnya saja.

Dalam kegiatan PKM ini diawali dengan melakukan *technical meeting* untuk Pelatihan Siklus Akuntansi. *Technical meeting* ini sangat penting guna memberikan pembekalan kepada para peserta terkait apa saja yang harus dipersiapkan oleh peserta untuk mengikuti pelatihan siklus akuntansi ini. Hal ini dikarenakan kegiatan pelatihan dilakukan secara *blended* antara proses pembelajaran daring dan luring. Hal ini menjadi solusi ketika di situasi pandemi ini pelaksanaan pelatihan secara langsung/tatap muka menjadi terbatas. Oleh karena itu, tim pelaksana program PKM berinisiasi untuk menggunakan media *e-learning* yang *open source* untuk memudahkan proses pemberian materi dan pelaksanaan praktik pengerjaan soal. Platform yang digunakan adalah *Google Classroom*. Pemilihan *Google Classroom* sebagai media *e-learning* ini dikarenakan platform ini yang paling mudah untuk diakses oleh masyarakat umum yang juga sebagai

pengguna *email google*. Berikut adalah dokumentasi kegiatan *technical meeting* yang dilakukan selama PKM tersebut:

Pelaksanaan Simulasi Uji Kompetensi

Simulasi adalah metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan mirip dengan aslinya. Selain itu, pengertian lainnya mengenai simulasi adalah penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan berupa model statistik atau pemeranan. Simulasi dalam uji kompetensi ini dilakukan sama dengan pelaksanaan uji kompetensi yang sesungguhnya, baik dari sisi materi, teknis dan peralatan pendukungnya.



Gambar 2. Pelaksanaan Uji Kompetensi

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan uji kompetensi. Simulasi uji kompetensi dilakukan secara luring di MGMP kota Cimahi pada tanggal 12 Agustus 2020. Kegiatan ini dibuat menyerupai uji kompetensi secara riil agar para peserta merasakan atmosfer uji

kompetensi yang sebenarnya. Hal ini bisa berlangsung karena materi yang diberikan adalah soal standar pembekalan uji kompetensi dan narasumbernya juga adalah asesor LSP-TA.

Evaluasi Kegiatan PKM

Evaluasi PKM dilakukan untuk aspek kegiatan pelatihan maupun simulasi uji kompetensi. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan materi akuntansi yang telah diberikan kepada peserta PKM. Metode penilaian yang dilakukan diadopsi dari pola penilaian uji kompetensi akuntansi Lembaga Sertifikasi Profesi - Teknisi Akuntansi (LSP-TA). Adapun kriteria unjuk kerjanya disajikan di bawah ini:

1. Menerapkan praktik profesionalisme dalam bekerja

- a. Ujian tertulis : Bobot 40%
- b. Ujian kasus : Bobot 60%

2. Menerapkan K3

- a. Ujian tertulis : Bobot 40%
- b. Ujian kasus : Bobot 60%

3. Memproses *Entry Journal*

- a. Ujian Praktik : Bobot 80%
- b. Ujian Tertulis : Bobot 15%

- c. Portfolio: Bobot 5%
4. Memproses Buku Besar
- a. Ujian Praktik : Bobot 80%
 - b. Ujian Tertulis : Bobot 15%
 - c. Portfolio: Bobot 5%
5. Menyusun Laporan Keuangan
- a. Ujian Praktik : Bobot 80%
 - b. Ujian Tertulis : Bobot 15%
 - c. Portfolio: Bobot 5%

Pemberian nilai dilakukan dengan penilaian seperti yang dilakukan oleh asesor LSP-TA. Untuk dinyatakan kompeten pada satu unit uji, peserta harus memenuhi ambang nilai batas bawah 75. Jika peserta dinyatakan kompeten (K) pada 5 (semua) unit uji maka berhak memperoleh sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh LSP- TA. Tapi, bila masih terdapat unit yang dinyatakan belum kompeten (BK) maka hanya akan memperoleh skill passport. Dari 21 peserta yang mengikuti simulasi uji kompetensi, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Simulasi Uji Kompetensi

Unit Kompeten	Jumlah Peserta	Persentase dari total
5 unit	9	43%
4 unit	3	14%
3 unit	3	14%
2 unit	2	10%
1 unit	1	5%
0	3	14%

Dari 21 peserta terdapat 9 orang yang memperoleh 5 unit Kompetensi, sedangkan sisanya hanya memperoleh *skill passport*, dengan rincian 3 orang memperoleh 4 unit kompetensi, 3 orang memperoleh 3 unit kompetensi, 3 orang memperoleh 2 unit

kompetensi, 1 orang memperoleh 1 unit kompetensi, dan 3 orang tidak memperoleh unit kompetensi.

4 Kesimpulan

Dari semua aktivitas PKM yang telah dilaksanakan oleh tim dari Politeknik Negeri Bandung, semua berhasil terlaksana. Kegiatan tersebut antara lain pelatihan, pendampingan, serta simulasi uji kompetensi. Semua kegiatan tersebut mengakomodir peningkatan atensi, pengertian dan kapasitas dari para peserta. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian nilai terbaik semua unit yang diujikan selalu lebih dari 50%. Tentunya kita semua bisa berharap peningkatan kapasitas ini akan berdampak baik kepada murid-murid SMK dari para peserta yang mengikuti program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya berdasar hasil rekapitulasi umpan balik atau *feedback* dari peserta memperlihatkan bahwa program PKM ini diharapkan tetap berlanjut dengan materi akuntansi pemerintahan dan perpajakan sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru di bidang akuntansi yang akan berdampak pada perbaikan mutu pengajaran akuntansi di SMK secara umum.

Kegiatan PKM yang telah diselenggarakan hanya berfokus pada pemberian pelatihan saja, maka disarankan untuk bisa mengembangkan kegiatan ini lebih lanjut sampai mendampingi peserta mengikuti sertifikasi uji kompetensi.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada seluruh jajaran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kota Cimahi yang sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung.

Daftar Pustaka

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK)

Undang- undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<https://bit.ly/surveyPKM2020>

<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/pencarian/>. Diakses 12 Maret 2020.

<https://bnsp.go.id>. Diakses 12 Maret 2020.

<https://www.lspsteknisiakuntansi.or.id>. Diakses 12 Maret 2020.

<https://bps.go.id>. Diakses 12 Maret 2020

Lembaga Sertifikasi Profesi Teknisi Akuntansi tentang Skema Sertifikasi Profesi Level

III- Teknisi Akuntansi Pelaksana tahun 2013

Niswonger, et all, 2013, Principles of Accounting, Prentice Ha

